

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesenian Tradisional adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan. Dalam karya seni tradisional tersirat pesan berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai, norma dan sebagainya. Salah satu kesenian tradisional dimiliki oleh bangsa Jepang yaitu kesenian tradisional melipat origami. Origami adalah kesenian melipat kertas yang bermula pada abad pertama di Tiongkok pada tahun 105 oleh Ts'ai Lun. Lalu pada abad ke-6, cara pembuatan kertas kemudian dibawa ke Spanyol oleh orang Arab. Pada tahun 610 pada masa pemerintahan kaisar wanita *Suiko* dan seorang biksu Buddha bernama *Doncho* atau disebut *Dokyo* yang berasal dari *Goguryeo*, semenanjung Korea datang ke Jepang dan memperkenalkan cara pembuatan kertas dan tinta. Kemudian kesenian ini berkembang pada zaman Muromachi lalu ke zaman Edo.

Sejak saat itu origami menjadi sangat digemari dikalangan masyarakat Jepang. Dalam tradisi Shino, kertas yang berbentuk segi empat dipotong dan dilipat menjadi lambang simbolik dewata yang kemudian digantung di Kotai Jingu, Ise, sebagai persembahan. Dalam upacara perkawinan Shinto, kertas tersebut berbentuk bangau jantan (o-cho) dan bangau betina (me-cho) yang memiliki sifat kuat, manis, cantik dan mempunyai suara yang istimewa sehingga orang Jepang sangat menghargai arti dari burung bangau.

*Tsuru* / burung bangau banyak yang menyebut sebagai "Tanchou". Tan yang berarti merah sedangkan chou artinya paruh, puncak, sehingga burung ini dinamakan tanchou. Di Jepang, burung ini dilambangkan sebagai simbol kesetiaan, kejujuran dan panjang umur. Oleh karena itu bentuk *tsuru* atau burung bangau merupakan bentuk *origami* paling tradisional dan paling indah dan berkembang menjadi subyek favorit dari *origami*. Bentuk burung bangau sangat berharga di kebudayaan Jepang menurut kepercayaan rakyat Jepang bahwa bangau adalah salah satu makhluk suci, konon dapat

hidup selama ribuan tahun. Legenda Jepang menyatakan bahwa siapapun yang melipat kertas origami sebanyak seribu bangau maka satu permohonnya dapat terkabul.

*Origami tsuru* / bangau menjadi inspirasi dari konsep dengan digabungkan Tren Digitarian dengan Sub Tema Prodigy. Prodigy adalah garis-garis ekstrem yang memberi kesan dinamis, kuat sebagai simbol dari supremasi dan ego yang tinggi. Warna-warna dari bentuk yang berani dan tidak biasa menunjukkan garis-garis tegas tanpa kompromi. Menggunakan warna biru navy, turunan warna ungu, beige. Siluet pada busana juga menggambarkan bentuk origami yang kaku dan memiliki garis-garis yang tegas seperti pada tren prodigy. Dan tiap busana memiliki arti yaitu terlihat tahapan melipat burung bangau, ditambah dengan teknik sulam Sashiko untuk memperlihatkan tiap garis lipatan ditambah dengan tulisan kanji tiap busana. Target market kisaran umur 20–30 tahun dengan ekonomi sedang ke atas yang memiliki gaya berbusana yang unik dan ingin terlihat beda dari yang lain.

## 1.2 Masalah Perancangan

Dari uraian latar belakang tersebut maka untuk perencanaan desain busana Kōnotori, beberapa hal yang akan ditinjau adalah :

1. Bagaimana menerapkan inspirasi *origami tsuru* ke dalam konsep busana *Semi Couture* yang berjudul Kōnotori dengan karakter kaku dan tegas?
2. Bagaimana mengadaptasi bentuk/ siluet *origami tsuru* kedalam tiap busana *Semi Couture* yang berjudul Kōnotori dengan karakter kaku dan tegas?
3. Bagaimana mengaplikasikan tahapan melipat *origami tsuru* ke dalam tiap busana *Semi Couture* yang berjudul Kōnotori dengan karakter kaku dan tegas?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam laporan tahap akhir yang berjudul Kōnotori adalah :

1. Terinspirasi dari *origami tsuru* / bangau
2. Menggunakan siluet yang menonjolkan garis-garis tegas dan cenderung kaku seperti *origami*.
3. Memasukan tahapan-tahapan melipat *origami tsuru* dalam setiap desain busana *Semi Couture* yang memiliki karakter kaku dan tegas.

4. Menggunakan turunan warna dari Sub Tema Prodigy yaitu *green, bronze, dan melon*.
5. Menggunakan teknik *dyeing* untuk menghasilkan warna sesuai konsep.
6. Menggunakan teknik sulam Sasihko untuk memperlihatkan garis lipatan pada pakaian.
7. Menggunakan *Trend Prodigy* yang menampilkan garis-garis ekstrem pada siluet busana yang memberi kesan dinamis pada tiap desain.
8. Digunakan untuk wanita berusia 20–30 tahun untuk kalangan yang memiliki gaya berbusana yang unik, bergaya eksentrik dan berani tampil beda.
9. Karakter desain *bold, stiff, unique*.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari penulisan laporan tahap akhir ini sebagai berikut:

1. Dengan cara mengadaptasi dari bentuk *origami tsuru* yang memiliki sejarah tentang *origami* tradisional kedalam konsep busana *semi couture*.
2. Menerapkan tiap tahap melipat *origami tsuru* kedalam tiap busana agar terlihat alur dari berbentuk persegi hingga menjadi *origami tsuru*.
3. Membuat koleksi busana Konotori dengan menentukan siluet tiap busana dari busana pertama yang memiliki sedikit lipatan yang diterapkan melalui sulam sashiko yang sedikit hingga busana terakhir yang sudah berbentuk *origami tsuru* yang memiliki sulam sashiko yang banyak ditiap sisi.

#### **1.5 Metode Perancangan**

Metode perancangan sangat menentukan suatu perancangan. Karena menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisa data dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Adapun metode perancangan yang penulis gunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi adalah :



**Gambar 1.1** Metode Perancangan  
**Sumber :** Pribadi

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** berisi penjelasan tentang latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kerangka Teori** berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan desain dan dapat memperkuat konsep. Teori yang diangkat yaitu teori desain, teori *fashion*, teori busana, teori pola jahit, teori reka bahan tekstil dan teori warna.

**BAB III Deskripsi Objek Studi** berisi pembahasan sumber inspirasi secara mendalam. Dalam laporan ini, yaitu pembahasan tentang tahapan melipat *origami tsuru* yang menjadi inspirasi utama perancangan, tren Prodigy.

**BAB IV Konsep Perancangan** terbagi menjadi empat bagian yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail dan proses pengerjaan. Bab ini berisi tentang penjelasan konsep dan *mood board*, ilustrasi busana, serta penjelasan desain dari setiap busana.

**BAB V Penutup** berisi simpulan koleksi busana serta saran yang berguna bagi berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi busana, hingga nantinya dapat menghasilkan karya yang lebih baik